

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023	90
2	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tidak terdaftar/listing di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(19)
3	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(16)
4	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(11)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		44
Jumlah sampe data keseluruhan (44 x 3 tahun)		132

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 sebanyak 90 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar (tidak listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

secara berturut-turut selama periode 2021–2023 berjumlah 19 perusahaan. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) berjumlah 16 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berjumlah 11 perusahaan, didapatkan 44 perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Periode penelitian adalah 3 tahun (2021-2023), sehingga jumlah sampel data keseluruhan adalah $44 \times 3 = 132$ sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan keuangan Perusahaan Sektor *Energy* 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Kinerja Keuangan (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDGS	132	.12	1.00	.5588	.25795
SIZE	132	21.82	32.76	29.4657	1.83382
Kinerja Keuangan	132	-1.29	8.50	.1813	.78038
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 132 sampel.

1. Variabel *Sustainable Development Goals* (SDGs) (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,12 pada perusahaan Transcoal Pasific Tbk (TCPI) tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 1,00 pada perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) tahun 2021. Mean atau rata-rata sebesar 0,64 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,24.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,22 pada perusahaan Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) tahun 2022 dan

nilai maximum sebesar 0,33 pada perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) tahun 2022. Mean atau rata-rata sebesar 0,29 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,83.

- Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,29 pada perusahaan Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) Tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 8,50 pada perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) tahun 2023. Mean atau rata-rata sebesar 0,18 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,78.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Dengan kriteria nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		132	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0360327	
	Std. Deviation	.18344797	
Most Extreme Differences	Absolute	.087	
	Positive	.072	
	Negative	-.087	
Test Statistic		.087	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.253 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.242
		Upper Bound	.264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan hasil pemilihan sampel data yang digunakan dalam analisis sebanyak 132 sampel. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,253 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,253 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas, selain itu model dapat dikatakan baik apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.695	.283		-2.460	.015		
	SDGS	-.287	.071	-.353	-4.046	.000	.874	1.144
	SIZE	.035	.010	.308	3.530	.001	.874	1.144

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel masing-masing memiliki nilai *VIF Sustainable Development Goals (SDGs) (X1)* dan *Ukuran Perusahaan (X2)* sebesar 1,144, yang berarti lebih kecil dari 10 atau < 10 dan nilai *tolerance* dari *Sustainable Development Goals (SDGs) (X1)* dan *Ukuran Perusahaan (X2)* sebesar 0,874, yang artinya lebih besar dari 0,10 atau $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendiagnosis tidak adanya autokorelasi maka dilakukan pengujian terhadap nilai Durbin Watson, dengan keputusan nilai $dU < d < 4 - dU$. Hasil analisis metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.129	.19566	2.031

a. Predictors: (Constant), SIZE, SDGS

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 2,031. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 132 sampel, serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 2 variabel maka $k-1 = 2-1 = 1$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,7106, dU sebesar 1,7391 dan $4-dU$ ($4 - 1,7391 = 2,2609$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7391 < 2,031 < 2,2609$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018)

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.572	.197		2.909	.004
SDGS	-.074	.049	-.137	-1.496	.137
SIZE	-.012	.007	-.161	-1.762	.080

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen *Sustainable Development Goals* (SDGs) (X1) sebesar 0,137 > 0,05, dan Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,080 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Persamaan Model dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = *Net Profit Margin* proksi Kinerja Keuangan
X₁ = Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs)
X₂ = Ukuran Perusahaan
α = Konstanta
β₁. β₂ = Koefisien Regresi
ε = *Error*

Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.695	.283		-2.460	.015
	SDGS	-.287	.071	-.353	-4.046	.000
	SIZE	.035	.010	.308	3.530	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,695 - 0,287X_1 + 0,035 X_2 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,695 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (X1) terhadap Kinerja Keuangan sebesar -0,287 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Kinerja Keuangan sebesar -0,287. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Kinerja Keuangan, yang diinterpretasikan bahwa semakin tinggi Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs), semakin rendah Kinerja Keuangan.
- Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,035 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Kinerja Keuangan sebesar 0,035. Tanda positif menunjukkan hubungan yang positif antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan, artinya semakin tinggi nilai dari Ukuran Peru

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.129	.19566	2.031

a. Predictors: (Constant), SIZE, SDGS

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel *Sustainable Development Goals* (SDGs) (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh sebesar 0,142. Hal ini berarti bahwa 14,2 % dari Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Ukuran Perusahaan dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Syarat agar terhindar dari uji f adalah apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan model atau uji f dengan SPSS ver 25 :

Tabel 4.9 Uji f
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.819	2	.409	10.693	.000 ^b
	Residual	4.939	129	.038		
	Total	5.757	131			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), SIZE, SDGS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 10,693. Sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F. Perhitungan df untuk uji f adalah $df1 = k$ (jumlah variabel independen) = 2 (pembilang) dan $df2 = n - k - 1 = 132 - 2 - 1 = 129$ (penyebut). Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} 3,07 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,693 > 3,07$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.695	.283		-2.460	.015
	SDGS	-.287	.071	-.353	-4.046	.000
	SIZE	.035	.010	.308	3.530	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel *Sustainable Development Goals* (SDGs) (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Pengaruh *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

4.4.1 Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap Kinerja Keuangan, dapat disimpulkan bahwa *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) terdapat pengaruh signifikan antara Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap Kinerja Keuangan.

Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan tingkat baik dan buruknya dari pengungkapan SDGs dalam bentuk komitmen untuk mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh dan merata (Amirya & Irianto, 2023). Penerapan kualitas pengungkapan SDGs ini tentunya akan berdampak pada citra perusahaan Menurut Arifianti & Widianingsih (2023) perusahaan yang secara terbuka dan transparansi menyajikan informasi penting pada laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Arifianti & Widianingsih (2022) yang memberikan hasil bahwa *Sustainable Development Goals* (SDGs) tidak mempengaruhi Kinerja keuangan. Namun sejalan dengan hasil replikasi penelitian yang dilakukan oleh Janah & Poerwati (2024) yang menyatakan bahwa *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena SGD's dalam strategi bisnis berkontribusi untuk meningkatkan keuangan karena berbagai alasan termasuk integrasi sistem yang meningkatkan pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya yang efisien, yang mengurangi biaya, output jangka panjang yang lebih baik, pengembangan produk bernilai tambah melalui inovasi dan keramahan sosial. Dengan strategi tersebut tentunya berdampak pada keuntungan atau laba yang diperoleh dari perusahaan. Apabila biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkurang maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan.

Namun pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, temuan ini memberikan hasil yang bertolak belakang dimana semakin tinggi kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek di Sektor *Energy*, dikarenakan ada biaya yang besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pada perusahaan Sektor *Energy* dalam penelitian ini telah menerapkan dan mengungkapkan SDGs bisa dikatakan perusahaan tersebut berkualitas. Dikarenakan hampir secara keseluruhan mengungkapkan SDGs. Tentunya memberikan dampak yang baik pada perusahaan seperti mudah mencapai pembangunan berkelanjutan, perusahaan juga mendapatkan citra yang baik dihadapan pemangku kepentingan. Sehingga dari dampak tersebut tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiyah & Arsjah (2021) dan Jannah & Poerwati (2024) yang menyatakan bahwa Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan karena semakin banyak pengungkapan SDGs yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_{a2}) terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_{a2}

diterima dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Sormin, 2024). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin* tentunya berkaitan dengan laba dan aset. Perusahaan yang berukuran besar tentunya memiliki aset yang besar dan mempunyai kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil (Ernawati & Santoso, 2022).

Ukuran Perusahaan menjadi salah satu faktor laba yang dihasilkan perusahaan (Rantika *et al.*, 2022). Besar kecilnya perusahaan dapat dimungkinkan mempengaruhi ROA sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki kemungkinan lebih besar dikenal oleh masyarakat luas dan juga sebagai penentu tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam menarik perhatian masyarakat. Menurut Jannah & Cahyono (2022) Perusahaan besar mempunyai peluang untuk menguasai pasar, banyaknya aset dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini tidak sesuai dengan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Janah & Poerwati (2024) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun sesuai dengan penelitian Penelitian Arifianti & Widianingsih (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor (Injayanti *et al.*, 2023), sehingga semakin besar ukuran

perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang digunakan untuk melakukan perluasan usaha yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Herawati (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.